



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENULIS ARTIKEL DI MEDIA MASSA MELALUI KEGIATAN PELATIHAN, PEMBIMBINGAN, DAN PENDAMPINGAN

Sabarudin *¹

¹Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manggar

Article Info

Article history:

Submitted Agustus 22, 2022

Accepted Agustus 29, 2022

Published Sep 05, 2022

Keywords:

Scientific Publications

Write

Article

Mass media

ABSTRACT

Nowadays teachers are required to be more professional, reliable, and competent, one of which is in conducting scientific publications. Preliminary research at SMA Negeri 1 Manggar showed the ability of teachers to produce scientific writings, especially articles, is still relatively low. This condition required activities that could provide direct experience for teachers. This research was conducted in two cycles, each cycle had four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in the ability of teachers to write in mass media, from 21.7% to 26%. All the assisted teachers from the science, social studies, and language groups have succeeded in improving their ability to write articles in the mass media. The continuation of this training is to provide more intensive assistance for teachers to complete the writing or to submit the writings to the mass media to be published.

Corresponding Author:

Sabarudin,

Kepala SMAN 1 Manggar,

SMAN 1 Manggar,

Jl. Jenderal Sudirman Manggar, Belitung Timur.

E-mail: sabarudincivics@gmail.com

How to Cite:

Sabarudin. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menulis Artikel di Media Massa Melalui Kegiatan Pelatihan, Pembimbingan, dan Pendampingan*. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 16 (2), 164-170.



1. PENDAHULUAN

Bagi seorang guru profesional, kegiatan menulis merupakan suatu kebutuhan dan keharusan yang mendesak. Menulis sebagai salah satu kegiatan rutin yang harus dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan menulis diharapkan guru dapat menuangkan idenya baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karenanya proses pembelajaran di dunia pendidikan kita seharusnya dapat memberikan ruang untuk mengoptimalkan kebebasan berpikir.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Hamalik (2003) yang menyebutkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai ilmuwan, yang berkewajiban tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada muridnya, akan tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, guru berkewajiban untuk membangun tradisi dan budaya ilmiah.

Dewasa ini guru dituntut untuk lebih profesional, handal, dan kompeten. Masyarakat modern saat ini menuntut guru yang dapat meningkatkan segala kompetensi yang dimiliki, termasuk dalam melakukan publikasi ilmiah. Kegiatan ini adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan profesi. Publikasi ilmiah sendiri dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyebarluaskan suatu karya pemikiran atau gagasan seseorang atau sekelompok orang. Karya tersebut kemudian disajikan dalam bentuk ulasan ilmiah dan laporan penelitian baik yang sederhana seperti laporan penelitian tindakan kelas dan juga penelitian yang lebih kompleks, makalah, buku atau artikel (Anonim, 2019)

Pada dasarnya publikasi ilmiah yang dilakukan oleh guru merupakan bentuk profesionalitas. Pentingnya publikasi ilmiah guru dikukuhkan dengan hadirnya Permenpan dan RB No. 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Dalam peraturan tersebut, publikasi ilmiah dimasukkan ke dalam salah satu unsur utama Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

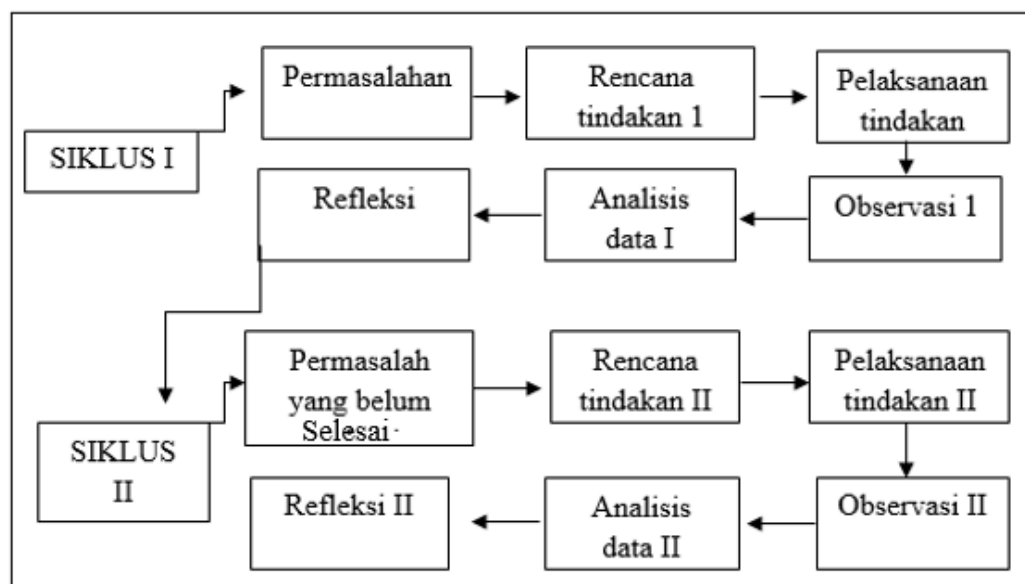
PKB sendiri dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru yang nantinya dapat diimplementasikan di sekolah. Peningkatan ini juga akan berdampak pada perolehan angka kredit jabatan guru untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru. Selain itu, PKB juga harus dilakukan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru (Kelana, 2019). Publikasi ilmiah dalam PKB yang dapat dilakukan oleh guru dapat terbagi menjadi tiga bentuk yaitu presentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmiah bidang pendidikan formal, dan artikel gagasan ilmiah/*best practice* dalam bidang pendidikan.

Pengumpulan angket mengenai kemampuan menulis guru di SMAN 1 Manggar dilakukan dengan hasilnya diketahui bahwa keterampilan guru dalam menulis di media massa masih rendah. Hal tersebut disebabkan beberapa hal yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menulis (13%), 2) motivasi guru dalam menulis masih rendah (28%), 3) kurangnya rasa percaya diri guru dalam menulis (22%), 4) Tidak tahu apa yang harus ditulis (17%), 5) kurangnya waktu dalam menulis karena banyaknya masalah administrasi (13%), 6) tidak adanya teman sejawat yang lebih paham (7%).

Permasalahan yang dirasakan oleh guru SMAN 1 Manggar dalam menulis artikel di media massa hal ini dapat diatasi dengan melakukan berbagai hal yaitu dengan melakukan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan menulis tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dalam hal ini penulis secara lebih jelas akan memaparkan tulisan mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menulis Artikel di Media Massa Melalui Kegiatan Pelatihan, Pembimbingan, Pendampingan di SMAN 1 Manggar Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dipilih didasarkan asumsi bahwa kegiatan pelatihan mampu untuk menambah pengetahuan guru dalam menulis. Kemudian pembimbingan dan pendampingan dapat memberikan masing-masing pengalaman langsung dan penguatan dalam hal menulis artikel bagi guru.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan setting penelitian adalah SMA Negeri 1 Manggar pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Lokasi ini dipilih dikarenakan peneliti merupakan kepala sekolah di sekolah tersebut. Desain penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan minimal dua siklus seperti yang tergambar berikut ini:



3.

4. Gambar 1. Desain Penelitian PTS

Subjek penelitian ini adalah 15 orang guru rumpun ilmu IPA, IPS, dan Bahasa di SMA Negeri 1 Manggar dengan rincian guru program IPA (Biologi, Fisika, dan Kimia) sebanyak 5 orang, program IPS (Sosiologi, Sejarah, dan Geografi, Ekonomi) sebanyak 5, dan program Bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) sebanyak 5 orang guru. Pemilihan subjek dalam penelitian didasarkan pada keterwakilan setiap rumpun ilmu di SMAN 1 Manggar dan peneliti adalah kepala sekolah dalam lingkungan SMAN 1 Manggar. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini berlangsung selama satu semester dari mulai bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

Sumber data diambil dari data proses dan data hasil. Data proses diambil dari aktivitas guru dalam menulis artikel di media massa sebelum dilakukan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan, kemudian data hasil diambil dari tulisan artikel guru yang dimuat di media massa setelah pelaksanaan pelatihan, pembimbingan dan pendampingan.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data tersebut kemudian dilakukan analisis secara kualitatif. Indikator kinerja penelitian tindakan sekolah ini didasarkan kepada hasil tulisan guru yang terbit di media massa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan menulis guru dalam kategori baik. Kategori baik apabila tingkat kemampuan guru menulis sudah berada di angka 85% dari total sampel yang digunakan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara lebih jelas, berikut adalah bagan desain PTS yang dilakukan:

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis terhadap kemampuan awal guru dalam menulis, baik di media massa ataupun menulis secara umum. Seperti yang diketahui, kemampuan awal dalam menulis merupakan kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru. Hal ini diperkuat oleh pendapat Reber (1988) dalam Syah (2006) yang menyebutkan bahwa kemampuan awal merupakan prasyarat untuk mengetahui adanya perubahan. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan guru di SMAN 1 Manggar masih tergolong rendah dengan persentase guru yang sudah menulis artikel di media massa sebesar 21,7%. Sementara itu, 78,3% guru masih belum memiliki kemampuan menulis yang baik dan belum pernah menerbitkan tulisan di media massa.

Tidak hanya itu, analisis awal juga dilakukan untuk menentukan permasalahan yang dihadapi guru khususnya terkait kemampuan menulis. Analisis ini dilakukan untuk memotret permasalahan guru sehingga enggan menulis ataupun belum dapat membuat tulisan yang diterbitkan di media massa. Hasil analisis menunjukkan faktor utama penyebab rendahnya kemampuan guru dalam menulis adalah kurangnya rasa percaya diri dalam menulis dengan respon guru diatas 80%. Padahal kepercayaan diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh guru dalam menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim (2002) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal unik dan berharga. Karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang akan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya termasuk dalam hal menulis.

Hasil analisis yang dilakukan mengerucut pada satu penyelesaian masalah yang diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan. Proses pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menulis di media massa dilakukan dengan empat tahapan. Tahap pertama berupa perencanaan yang dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian dan pengumpulan data. Kemudian tahap kedua yaitu pelaksanaan berupa siklus, dan dilanjutkan dengan pengamatan dan refleksi pada tahap ketiga dan keempat. Tahap perencanaan yang dilakukan menghasilkan instrumen pengumpul data dan data awal penelitian. Data awal tersebut seperti yang dipaparkan sebelumnya adalah sebagai dasar pelaksanaan penelitian tindakan berupa pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan bagi guru dalam menulis di media massa.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan pengamatan dari tahap studi awal sampai pada siklus kedua, didapatkan data sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan di siklus 1 ini dimulai dengan adanya analisis mengenai kemampuan guru dalam menulis, khususnya menulis di media massa. Dari data awal observasi didapatkan data bahwa hanya 21,7% guru dari 46 orang guru yang sudah menulis di media massa. Sedangkan sebanyak 78,3% guru masih belum pernah menulis di media massa. Tidak hanya itu, seluruh guru juga belum pernah mendapatkan pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan terkait kemampuan menulis, baik itu menulis secara ilmiah ataupun menulis di media massa.

b. Pelaksanaan

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada 10 Februari sampai 25 Maret tahun 2021. Siklus ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan pelatihan dan pembimbingan pada pertemuan pertama, sedangkan untuk pertemuan kedua dilakukan pendampingan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pelatihan kepada guru terkait pengetahuan dan keterampilan menulis di media massa. Kemudian guru diminta mencari tema tulisan dan menulis sesuai dengan tema yang hendak dikembangkan. Setelah itu, peneliti melakukan pembimbingan

kepada guru dalam pengembangan draft tulisan yang sudah dibuat agar sesuai dengan kaidah penulis artikel ilmiah di media massa.

Pertemuan selanjutnya peneliti melakukan pendampingan kepada guru dalam menyelesaikan tulisan. Tentunya pendampingan ini dilakukan setelah guru binaan mendapatkan pembimbingan sebelumnya. Selama proses pendampingan ini, guru diminta untuk terus menyelesaikan artikel yang ditulisnya. Kemudian guru yang telah selesai menulis diminta menyerahkan hasil tulisan tersebut untuk dapat dinilai langsung. Peneliti kemudian menuliskan hal-hal yang harus diperbaiki sebelum dikirimkan ke redaksi media massa. Terakhir dalam tahap pelaksanaan ini, guru memperbaiki hasil tulisan sesuai dengan masukan akhir dari peneliti.

c. Pengamatan dan Penilaian

Setelah kegiatan pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan berlangsung, dilakukan pengamatan mengenai keefektifan ketiga hal tersebut. Kegiatan ini dilakukan di akhir siklus pertama dengan melihat banyaknya tulisan guru yang dapat terbit di media massa dari semua guru binaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus pertama, 67% tulisan guru sudah terbit di media massa dan pendampingan.

d. Refleksi

Setelah dilakukan pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan bagi guru binaan di SMAN 1 Manggar dalam menulis artikel ilmiah, maka didapatkan beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan sebagai berikut:

- 1) Belum tercapainya target awal keberhasilan pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan yaitu 85% guru sudah terbit tulisannya di media massa.
- 2) Masih ada guru yang belum menyelesaikan perbaikan tulisan.
- 3) Masih ada guru yang menunggu terbitnya tulisan di media massa.
- 4) Masih diperlukan pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan bagi guru baik yang tulisannya belum terbit di media massa ataupun guru yang sudah terbit tulisannya di media massa.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dan refleksi yang telah dilakukan, maka dalam hal ini peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil yang diperoleh selama siklus I, maka dilakukan kembali pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan guna meningkatkan kemampuan guru menulis di media massa pada siklus II. Peneliti dalam hal ini terlebih dahulu membahas mengenai kelemahan dan hambatan yang terjadi selama siklus I berlangsung, terutama kepada guru-guru yang belum menyelesaikan tulisan dan belum memperbaiki tulisannya. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan personal kepada guru-guru yang belum menyelesaikan tulisannya. Sedangkan untuk guru-guru yang sudah menyelesaikan tulisannya direncanakan untuk tetap dilakukan pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan guna mengembangkan kemampuan menulis semua guru yang dijadikan subjek penelitian. Kemudian guru yang sudah berhasil menerbitkan tulisannya juga dapat memberikan motivasi dan kepada guru yang tulisannya belum terbit. Hal ini sebagai bentuk pemecahan permasalahan terkait kurangnya bantuan teman sejawat seperti yang dirasakan guru sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Siklus II dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 26 Maret sampai dengan 30 April 2021. Sama halnya dengan siklus I, peneliti tetap melakukan siklus kedua dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama diisi dengan pelatihan dan pembimbingan, sedangkan untuk pertemuan kedua dilakukan pendampingan. Namun pada siklus kedua ini, pelatihan yang dilakukan diberikan untuk menguatkan hal-hal yang dianggap kurang atau masih lemah dari siklus pertama. Misalnya saja pelatihan tentang cara guru dalam menemukan ide dan tips

penyelesaian tulisan secara lebih cepat. Kemudian dalam pertemuan kedua, peneliti kembali melakukan pendampingan kepada guru, terutama kepada dua orang guru binaan yang belum menyelesaikan perbaikan artikel.

c. Pengamatan dan Penilaian

Pengamatan dan penilaian yang dilakukan pada siklus II lebih ditekankan kepada guru yang belum terbit tulisannya di media massa. Faktor yang diamati sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I adalah jumlah tulisan guru binaan yang berhasil terbit di media massa dan ketercapaian semua tahapan penulisan oleh guru. Pada siklus II, seluruh tulisan guru telah berhasil terbit di media massa, kemudian terdapat peningkatan kemampuan menulis sebesar 26 % dari siklus pertama. Dilihat dari rumpun ilmu, masing-masing rumpun ilmu IPA meningkat sebesar 33%, IPS sebesar 40%, dan Bahasa mengalami peningkatan sebesar 20%. Peningkatan kemampuan terlihat dari 20% tulisan yang terbit. Tidak hanya itu, dilihat dari progress, seluruh tahapan guru dalam menulis telah selesai 100%.

d. Refleksi

Kemampuan guru dalam membuat tulisan yang telah terbit di media massa telah masuk dalam kategori amat baik dengan persentase 93%. Kemudian hasil observasi terhadap seluruh tahapan penulisan sampai penerbitan di media massa juga telah terlaksana 93%. Oleh sebab itu, penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka dalam hal ini peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Hal ini dikarenakan guru yang berhasil menerbitkan hasil tulisannya di media massa belum mencapai angka 85% seperti yang telah ditetapkan. Kemudian masih adanya guru yang belum menuntaskan tindakan dan memenuhi indikator yang telah ditetapkan juga menjadi alasan peneliti untuk melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya. Tentu hal ini dilakukan dengan melakukan tindakan yang sama dengan siklus I, namun juga tetap dilakukan perbaikan yang dibutuhkan.

Sama halnya dengan siklus pertama, siklus II juga dimulai dengan perencanaan. Dalam hal ini peneliti tetap mempersiapkan instrumen yang diperlukan berupa angket, pendoman wawancara, lembar dokumentasi, dan catatan lapangan. Kemudian dilakukan pula pertemuan kembali dengan guru binaan terkait pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan yang diperlukan, serta hal-hal yang dianggap butuh untuk dikuatkan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tahap perencanaan dalam siklus ini juga dilakukan observasi kembali terkait permasalahan yang dihadapi oleh guru selama pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan dilakukan.

Hasil tahap ini menunjukkan bahwa masalah kepercayaan diri guru tidak lagi menjadi permasalahan utama dalam menulis. Namun demikian, muncul permasalahan lain yaitu pengaturan waktu guru antara tugas mengajar dengan waktu untuk menulis. Hasil analisis tersebut kemudian mendasari peneliti untuk memaksimalkan kembali tindakan berupa pelatihan yang dilakukan. Dalam hal ini juga memberikan tindakan pelatihan dengan memasukan materi tips dan trik bagaimana cara untuk dapat membagi waktu antara tugas/kewajiban mengajar dengan menulis.

Tulisan guru yang dapat terbit di media massa pada siklus kedua berhasil meningkat sebesar 26 % dari siklus I. Setelah tindakan berupa pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan dilakukan, 93% subjek sudah berhasil menerbitkan tulisannya di media massa. Tidak hanya itu, seluruh indikator keberhasilan dari tindakan yang dilakukan baik pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan juga telah dipenuhi 100% oleh guru. Tulisan guru yang berhasil terbit berdasarkan rumpun ilmu baik IPA, IPS dan Bahasa juga mengalami peningkatan dari siklus pertama. Hal ini membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menulis artikel di media massa.

6. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut yaitu:

- a. Kemampuan awal guru di SMAN 1 Manggar dalam menulis artikel dimedia massa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 21,7%.
- b. Permasalahan utama yang dihadapi guru dalam menulis dimedia massa adalah rendahnya motivasi dan kurangnya rasa percaya diri guru dalam menulis
- c. Seluruh tahapan tindakan yang dilakukan berupa pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan telah terlaksana sepenuhnya dalam dua siklus yang dilakukan.
- d. Tindakan yang dilakukan berupa pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan berhasil meningkatkan kemampuan guru menulis artikel dimedia massa dalam dua siklus dengan capaian sebesar 93%
- e. Siklus pertama yang dilakukan membuat 67% (10 orang) guru berhasil meningkatkan kemampuan menulisnya. Kemudian pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan kemampuan tersebut sebesar 26% menjadi 93%
- f. Semua guru binaan dari rumpun ilmu IPA, IPS dan Bahasa berhasil meningkatkan kemampuannya dalam menulis artikel dimedia massa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Guntur Tarigan, Henry. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kelana, JB. (2019). Improving the Capability of Prospective Primary School Teachers in Making Science-Based Science Teaching Materials Based on ICT Media Assisted Literacy. *Journal Social Science, Education and Humanities Research, volume 382*.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor: 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 35 Tahun 2010. Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya. Kementrian Pendidikan Indonesia.
- Siswanto, Bedjo. (2000). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadiria, AS Haris. (2004). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumirat, L.A. (2019). The effectiveness of a cooperative learning strategy thinktalk-write type on the student's competence in mathematical communication and disposition. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. 34(2). 1-12. [Online]. Tersedia: <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied&page=article&op=view&path%5B%5D=7531> (diakses pada tanggal 21 November 2021)